

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu masyarakat sendiri saling berbagi (*Information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Komunikasi juga adalah suatu proses atau kegiatan penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah syarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa apabila tidak ada komunikasi, karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin terjadi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa menghindari dari namanya komunikasi, karena manusia akan menyampaikan dan menerima pesan dari orang lain.

Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis lebih baik dari pada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi di mana seorang berbicara, yang lain mendengarkan; jadi tidak terdapat interaksi, yang aktifnya komunikator saja, sedangkan komunikan bersikap pasif. Situasi komunikasi seperti ini terjadi misalnya

---

<sup>1</sup> Syaiful Rohim, Teori Komunikasi, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2009),h. 8.

ketika seorang ayah memberi nasehat kepada anaknya yang nakal seorang istri cerewet yang telah memarahi suami sabar yang memang melakukan kesalahan seorang instruktur yang memberikan petunjuk tentang cara mengoperasikan sebuah mesin dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap kepercayaan opini dan perilaku komunikan, karena komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung tatap muka (*face-to-face*). Oleh karena kemampuan dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan itulah, maka bentuk komunikasi antarpribadi sering kali dipergunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif (*Persuasive Communication*) yakni suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes berupa ajakan, bujukan atau rayuan.

Pada dasarnya tidak ada batasan tempat untuk mempelajari ilmu agama. Akan tetapi, jika kita merujuk kepada intensitas jam pelajaran dalam pengajaran ilmu agama, maka lembaga pendidikan pesantren merancang kurikulum pembelajaran dan memberikan porsi yang banyak untuk mata pelajaran agama Islam.

Setiap hari pembina berhadapan dan berkomunikasi dengan santri, dalam kegiatan belajar-mengajar maupun dengan santri yang melanggar peraturan, baik itu dari segi pengamalan ibadahnya maupun dalam penggunaan bahasanya. Selain itu pembina dan santri juga berkomunikasi dalam kegiatan,

---

<sup>2</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung; PT CITRA ADITYA BAKTI,2003), h.60.

seperti muhadharoh, maulid habsyi, muthola'ah (mengulangi pelajaran) dan kegiatan lainnya. Interaksi antara pembina dengan santri ini merupakan bentuk komunikasi antarpribadi karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara pembina (ustadz) dan santri.

Ustadz adalah seseorang pembina yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz di pesantren adalah sebagai pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadahnya, aplikasi nilai-nilai keagamaannya maupun dalam penggunaan bahasanya. Jadi, semua pembina diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, yakni dengan memberikan teladan yang baik kepada seluruh santri baik dalam hal penguasaan bahasa asing dan penanaman nilai akhlaqul karimah. Karena dengan adanya teladan dari pembina itulah penanaman nilai-nilai keagamaan dapat cepat meresap di hati para santri.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PARA USTADZ DAN SANTRI PUTRA DALAM PENANAMAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi komunikasi antarpribadi para ustadz dan santri putra dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Darul ilmi?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi para ustadz dan santri putra dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Darul Ilmi?

### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui implementasi dalam berkomunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri putra dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri putra dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan, khususnya bagi ilmu keagamaan dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi bagi para Mubaligh dan Tokoh Agama setempat.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah paham dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai pegangan dan lebih terarahnya dalam kajian lebih lanjut sebagai berikut:

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma relasional. Komunikasi antarpribadi biasanya

terjadi dalam kelompok yang sangat kecil ini tidak berarti bahwa bentuk komunikasi tersebut tidak dapat terjadi dalam kelompok yang lebih besar. Namun demikian, norma-norma hubungan dikembangkan dan dipelihara hanya pada hubungan yang dekat dan akrab. Begitu ukuran kelompok menjadi bertambah besar, maka komunikasi menjadi lebih formal dan kurang bersifat pribadi.<sup>3</sup> Dan implementasi komunikasi antarpribadi dalam penelitian para ustadz dan santri putra dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di pondok pesantren darul ilmi yaitu adanya memberikan pelajaran yang berkaitan tentang akhlak, membuat peraturan untuk membina akhlak santri, dan membimbing santri ketika bermasalah. Dan Komunikasi Antarpribadi yang di maksud disini adalah komunikasi para ustadz kepada santri putra di Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam penanaman akhlak.

## 2. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanammi atau menanamkan.<sup>4</sup> Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas di kerjakan.<sup>5</sup> Kata akhlak berasal

---

<sup>3</sup> Muhammad budayatna 2001,*teori komunikasi antarpribadi* Jakarta kencana.

<sup>4</sup> <https://kbbi.lektur.id/penanaman>. Diakses 08 Juni 2022, pukul 01.32 wita.

<sup>5</sup> H. M. Chabib Toha.(1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 60

dari bahasa Arab *khuluq*, yang jamaknya “*akhlaaq*”; artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika atau budi pekerti. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkahlaku lahiriah dan batiniah seseorang. Dari segi bahasa, *khuluq* (kata dasar dari *akhlaq*) berarti sifat yang senantiasa tampak pada perilaku dan telah menjadi tabiat.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian akhlak diatas maka dapat menjadi sebuah pengertian bahwa Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Berdasarkan beberapa definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Penanaman Nilai-Nilai Akhlak adalah suatu proses menanamkan sebuah kepercayaan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Aspek yang di tuju dalam penelitian ini yaitu, Penanaman nilai-nilai akhlak yang di maksud disini adalah penanaman nilai-nilai akhlak santri putra di Pondok Pesantren Darul Ilmi kepada ustadz yang membinanya dan orang yang ada di sekitar pondok tersebut.

### 3. Ustadz

Dalam kamus Al Bisri (Arab-Indonesia), ustadz mempunyai arti “seorang guru”.<sup>7</sup> Ustadz adalah seseorang yang mengajarkan ilmu-ilmu

---

<sup>6</sup> Arief, B. Iskandar, *Materi Dasar Islam: Islam Mulai Akar Hingga Daunnya*, Bogor Utara: Al Azhar Press, 2014, h. 172.

<sup>7</sup> Mustofa Bisri dan Achmad Warson Munawwir, *Al-Bisri Kamus Arab Indonesia*,

agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz di pesantren adalah sebagai pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadahnya, aplikasi nilai-nilai keagamaannya maupun dalam penggunaan bahasanya Ustadz yang dimaksud disini adalah ustadz Pembina kepada santri yang mengawasi santri 24 jam selama berada di pondok pesantren Darul Ilmi.

#### 4. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama islam. Arti lainya orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh.<sup>8</sup> Santri adalah seorang peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, makna santri dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu, santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren. Santri yang dimaksud disini adalah santri putra di pondok pesantren darul ilmi dan santri dalam penelitian ini adalah hanya santri bermukim (santri tinggal di dalam pondok).

#### 5. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan

---

(Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hal. 9.

<sup>8</sup> <https://kbbi.lektur.id/santri>. Diakses 8 Juni 2022, pukul 03.00 wita.

atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>9</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Supriyadi, yang berjudul *“Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanak-kanak (Studi pada Siswa TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang Tahun ajaran 2015/2016)”*. Dari penelitian yang telah dilakukan Hery Supriyadi menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya tentang permasalahan bagaimana bentuk nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj. Isriati Baiturahman 2 Semarang. Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang penulis teliti, adapun persamaannya membahas tentang penanaman akhlak, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian penulis dengan penelitian diatas berbeda. Penulis meneliti bertempat dipondok pesantren darul ilmi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati berjudul: *“Sikap dan Perilaku Santriwati XI Tingkat Madrasah Aliyah Terhadap Peraturan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak”*. Dari penelitian yang telah dilakukan Siti Nurhayati menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa konsep tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sudah memenuhi syarat-syarat. Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang penulis teliti, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti dipondok pesantren, sedangkan perbedaannya

---

<sup>9</sup> Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

yaitu penulis meneliti tentang penanaman akhlak dan peneliti diatas membahas tentang tata tertip kedisiplinan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Rahmi, mahasiswi IAIN Antasari angkatan 2012 yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Dalam Dakwah Islamiyah Di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*". Dalam skripsinya Mutia Rahmi membahas tentang bagaimana mengetahui peran dari pondok pesantren. Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang penulis teliti, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti dipondok pesantren sedangkan perbedaannya penulis meneliti membahas tentang penanaman akhlak dipondok pesantren putra darul ilmi.
4. Penelitian dilakukan oleh Selda Renalda, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung "*Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggunggan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri*" membahas tentang Bagaimana strategi komunikasi pada Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggunggan Kec.Gunung Alip Kab.Tanggamus dalam meningkatkan minat belajar santri. Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang penulis teliti, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi dan pondok pesantren, sedangkan perbedaannya penulis meneliti membahas tentang penanaman akhlak dipondok pesantren putra darul ilmi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, penulisan laporan

hasil penelitian dibagi kedalam lima bab, yang terdiri dari sub-sub. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori yang terdiri dari komunikasi antarpribadi para ustadz dan santri yang meliputi sejarah dan tujuan dari Pondok Pesantren Darul ilmi, keadaan ustadz dan santri serta bagaimana pendidikan dan pembinaan santri yang berhubungan dengan komunikasi antarpribadi

BAB III : Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek yang diteliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak melalui komunikasi Antarpribadi antara ustadz dan santri yang meliputi, cara berkomunikasi antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri

BAB V : Penutup merupakan kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap penting.